

**STUDI PEMASARAN KARET RAKYAT DI DESA SUNGAI
JAUH KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

**Oleh
DEGO ARDYA PUTRA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

SUMMARY

DEGO ARDYA PUTRA. “Study of Smallholder Rubber Marketing in Sungai Jauh Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency”. (Guided by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine the rubber marketing activities in Sungai Jauh Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency and to find out the marketing channels in Sungai Jauh Village, Rawas Ulu District, Musi Rawas Utara Regency, which are already efficient.

This research was conducted in Sungai Jauh Village, District of Rawas Ulu, North Musi Rawas Regency from May to July 2019. The method used was Simple random sampling and Census. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews with respondents using a tool in the form of a list of questions that had been prepared in advance. Data analysis methods used are qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.

From the results of the study note that the marketing activities of smallholder rubber that occur in Sungai Jauh Village, District of Rawas Ulu, North Musi Rawas Regency, namely all farmers selling their bokok to collectors. In the village of Sungai Jauh, there are no farmers selling directly to the factory. This buying and selling transaction takes place at the homes of collectors and farmers. The payment system for rubber farmers in Sungai Jauh Village is by cash payment. An efficient marketing channel seen from the marketing margin is PPD 4 and 5 marketing channels, amounting to Rp1,000 /Kg and an efficient marketing channel seen from the farmer's share occurs in PPD 4 and 5 marketing channels, amounting to 87.5%

RINGKASAN

DEGO ARDYA PUTRA. “Studi Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”. (Dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemasaran karet di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dan untuk mengetahui saluran pemasaran di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara sudah efisien.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019. Metode yang digunakan adalah *Simple random sampling dan Sensus*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif Kuantitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pemasaran karet rakyat yang terjadi di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu semua petani menjual hasil bokarnya ke pedagang pengumpul Desa yang ada di Desa Sungai Jauh tidak ada petani yang menjual langsung ke pabrik. Kegiatan transaksi jual beli ini terjadi dirumah pedagang pengumpul dan petani. Sistem pembayaran pada petani karet yang ada di Desa Sungai Jauh adalah dengan cara pembayaran secara tunai. Saluran pemasaran yang efisien dilihat dari margin pemasaran yaitu saluran pemasaran PPD 4 dan 5 yaitu sebesar Rp1.000/Kg dan saluran pemasaran yang efisien dilihat dari *farmer's share* terjadi pada saluran pemasaran PPD 4 dan 5 yaitu sebesar 87,5 %.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PEMASARAN KARET RAKYAT DI DESA SUNGAI
JAUH KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

Oleh
DEGO ARDYA PUTRA
412015073

Telah Dipertahankan Pada Ujian 29 Agustus 2019

Pembimbing Utama,



Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan, SP.,M.Si

Palembang, 10 September 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, M.P.
NIDN/NBM.0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dego Ardy Putra
Tempat/Tanggal Lahir : Air Molek, 27 Agustus 1997
NIM : 412015073
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 22 Agustus 2019


(Dego Ardy Putra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara**” Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **Rahmat Kurniawan, SP.,M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	9
B. Tinjauan Pustaka	17
1. Konsepsi Tanaman Karet	17
2. Konsepsi Pemasaran	19
3. Konsepsi Efisiensi Pemasaran	24
4. Biaya Pemasaran	25
5. Marjin Pemasaran	25
6. Farmer's Share	26
C. Model Pendekatan	27
D. Hipotesis	28
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	34
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah	34
2. Pemerintahan Desa	34
3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	35
4. Sarana dan Prasarana	37
B. Identitas Petani Contoh	38
1. Umur	38
2. Tingkat Pendidikan	40
3. Jumlah Anggota Keluarga	41
4. Luas Lahan	42
C. Identitas Pedagang Contoh	43
1. Umur	43
2. Tingkat Pendidikan	44
3. Jumlah Anggota Keluarga	45
D. Keadaan Umum Usahatani Karet Dan Pemasaran Karet Rakyat di Desa Sungai Jauh	46
E. Saluran Pemasaran Dan Lembaga Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara	48
1. Saluran Pemasaran	48
2. Lembaga Pemasaran	53
F. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Dilihat Dari Marjin Pemasaran dan <i>Farmer's share</i>	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan	3
2. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Musi Rawas Utara.....	4
3. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Rawas Ulu	8
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
5. Kelembagaan Pemerintahan Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019	35
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	35
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara	36
8. Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	38
9. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	39
10. Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	40
11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	41
12. Luas Lahan Karet Yang Dimiliki Oleh Petani Responden Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	42

13. Jumlah Pedagang Pengumpul Desa Berdasarkan Golongan Umur Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	44
14. Jumlah Pedagang Pengumpul Desa Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	44
15. Jumlah Anggota Keluarga Pedagang Pengumpul Desa Contoh Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	45
16. Jumlah Petani Dalam Saluran Pemasaran Bokar Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	49
17. Marjin Pemasaran Dan <i>Farmer's Share</i> Di Setiap Lembaga Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Studi Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	27
2. Saluran Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019	49
3. Mata rantai saluran pemasaran 1	50
4. Mata rantai saluran pemasaran 2	51
5. Mata rantai saluran pemasaran 3	51
6. Mata rantai saluran pemasaran 4	52
7. Mata rantai saluran pemasaran 5	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara	65
2. Identitas Responden petani contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Jumlah Anggota Keluarga, Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan	66
3. Identitas Responden Pedagang Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Jadi Pengumpul	67
4. Peta Saluran Pemasaran Responden	68
5. Saluran Pemasarn Karet Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	69
6. Marjin Pemasaran Dan Farmer's Share Di Tiap Lembaga Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2019.....	70
7. Dokumentasi Penelitian	71
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	74

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan Negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah diperekonomian dan berperan sebagai penghasil devisa Negara melalui ekspor. Oleh karena itu perlu diadakannya pembangunan didalam sektor pertanian sehingga dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pembangunan pertanian yang cukup berhasil dicapai oleh Indonesia pada tahun 1970-an sampai tahun 1980-an yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian sebesar 3,2% per tahunnya (Sjamsir, 2017).

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan menambah modal dan skill. Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat (Sjamsir, 2017).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya dan mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor

perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Antoni dan Pubriyanti, 2015).

Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat, karena hampir 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Berbeda dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan besar, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet ini dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Media Perkebunan, 2008).

Karet merupakan tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Sebagian besar petani telah mengenal tanaman karet dan praktek budiddayanya. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam teknik budidaya dan pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani. Karet merupakan salah satu sektor usaha di bidang pertanian yang memiliki peranan penting dalam penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra - sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet dan dalam pelestarian lingkungan, terutama penyerapan CO₂. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian Negara (Cahyadi dalam Antoni, 2006).

Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia. Luasnya tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan mengindikasikan provinsi ini sebagai daerah sentra produksi karet terbesar. Karena di Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Luas areal dan produksi Perkebunan Karet Rakyat Per Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 1.274.594 ha dan jumlah produksi yaitu sebesar 1.053.272 ton untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Dibawah ini (Sumatera Selatan Dalam Angka, 2018).

Tabel 1. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan, 2017.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Lahat	38.023	26.195
2	Empat Lawang	4.994	1.670
3	Pagar Alam	1.688	535
4	Musi Banyuasin	207.370	155.254
5	Banyuasin	99.736	93.777
6	Musi Rawas	134.675	122.441
7	Musi Rawas Utara	182.368	133.076
8	Lubuk Linggau	13.981	3.613
9	Ogan Komering Ulu	71.542	43.315
10	Ogan Komering Ilir	156.493	144.346
11	OKU Timur	78.657	37.534
12	OKU Selatan	5.270	4.233
13	Ogan Ilir	35.772	33.184
14	Muara Enim	152.959	161.439
15	Prabumulih	19.131	11.760
16	Pali	71.423	80.460
17	Palembang	512	440
Jumlah/total		1.274.594	1.053.272

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka, 2018.

Berdasarkan Tabel 1. Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Selatan tersebar hampir ke setiap kabupaten/kota. Lahan karet terluas berada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 207.370 ha dengan produksi 155.254 ton. Musi Rawas Utara merupakan daerah terluas kedua dengan luas 183.368 ha dengan produksi sebesar 133.076 ton. Namun dalam tingkat produksi Muara Enim menempati peringkat pertama yaitu sebesar 161.439 ton. Meskipun luas areal perkebunan karet di Muara Enim menempati posisi ke empat namun dalam jumlah produksi jauh lebih unggul dibandingkan kabupaten lainnya (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Kabupaten Musi Rawas Utara telah lama dikenal sebagai daerah penghasil tanaman perkebunan khususnya karet dan kelapa sawit, baik perkebunan rakyat

maupun perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan. Kondisi tanah dan iklim yang cocok merupakan salah satu faktor pendukung kondisi tersebut. Selain karet dan kelapa sawit, di Kabupaten Musi Rawas Utara juga mengusahakan komoditas perkebunan lain, seperti kelapa, kopi, kayu manis, pinang dan kemiri. Di tahun 2017 produksi tanaman perkebunan rakyat tidak mengalami perubahan yang signifikan. Komoditas karet yang diupayakan oleh rakyat menghasilkan hasil panen sebanyak 133.076 ton (Dinas Perkebunan Musi Rawas Utara, 2017).

Berdasarkan Data Statistik Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara, 2018. Diketahui bahwa luas lahan, produksi dan jumlah kepala keluarga yang mengusahakan tanaman karet rakyat Kabupaten Musi Rawas Utara diperinci per kecamatan tahun 2017 terlihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 tersebut dapat dilihat Kecamatan Rawas Ulu merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 2. Luas Areal, Dan Produksi Karet Menurut Kecamatan Di Kabupaten Musi Rawas Utara, 2017.

No	Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)
1	Rawas Ulu	41.452	32.488,8
2	Ulu Rawas	20.434	13.640,0
3	Rupit	27.653	20.327,7
4	Karang Jaya	36.570	24.820
5	Rawas Ilir	29.857	22.942
6	Karang Dapo	12.467	8.345,7
7	Nibung	13.380	10.513,72
Jumlah/total		181.900	133.076

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara,2018.

Berdasarkan Tabel 2. Perkebunan karet di Kabupaten Musi Rawas Utara tersebar disetiap Kecamatan. Lahan karet terluas berada di Kecamatan Rawas Ulu yaitu 41.452 ha dengan produksi sebesar 32.488,8 ton. Kecamatan Karang Jaya merupakan daerah terluas kedua dengan luas lahan sebesar 36.570 ha dan produksi

sebesar 24.820 ton. Demikian juga dari sisi jumlah Kepala Rumah Keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani karet, terbanyak terdapat di Kecamatan Ulu Rawas, sedangkan Kecamatan Rawas Ulu berada di urutan kedua. Meskipun Kecamatan Rawas Ulu berada di urutan kedua akan tetapi dalam jumlah produksi jauh lebih unggul dibandingkan dengan Kecamatan Ulu Rawas.

Bahan olah karet berupa lateks dapat diolah menjadi berbagai jenis produk. Barang jadi dari karet terdiri atas ribuan jenis dan dapat di klasifikasikan atas dasar penggunaan akhir (end use) atau menurut saluran pemasaran (market channel). Pengelompokan yang umum dilakukan menurut penggunaan akhir yaitu: ban dan produk terkait serta ban dalam, barang jadi karet untuk industri, kemiliteran, alas kaki dan komponennya, barang jadi karet untuk penggunaan umum dan kesehatan dan farmasi. Karena sangat bermanfaatnya karet maka karet telah menjadi komoditas primadona di negara-negara industri (Apriyanto, 2007). Rendahnya mutu bokar tersebut menyebabkan daya saing karet menjadi rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga karet Negara lain. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya kualitas karet petani, lemahnya informasi pasar petani dan terbatasnya pasar karet di daerah petani. Selama ini petani tidak mementingkan kualitas karet yang dihasilkannya, hal ini dilihat dari konsentrasi kadar air yang tinggi dan kotoran pasir, kayu, daun dan tanah yang banyak dari karet yang telah dihasilkan. Hal ini diperburuk dengan perilaku petani yang secara sengaja menambahkan air dan kotoran lainnya ke dalam karetnya agar karetnya lebih berat (Dina, 2004).

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara (2018), Kecamatan Rawas Ulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara yang terdiri dari 17 desa dimana Komoditas karet menjadi komoditas andalan di Kecamatan Rawas Ulu. Karet merupakan sumber penghasilan utama penduduk di setiap desa/kelurahan di Kecamatan Rawas Ulu karena diusahakan oleh mayoritas kepala keluarga yang mengusahakan perkebunan rakyat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini.

Tabel 3. Luas Lahan Perkebunan Karet Per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2017.

No	Desa /Kelurahan	Luas Areal (ha)
1	Pangkalan	1073
2	Teladas	1034
3	Kerta dewa	1333
4	Pulau Lebar	947
5	Sungai Baung	2118
6	Surulangun	2216
7	Pasar Surulangun	519
8	Sungai Jauh	2056
9	Sungai Kijang	965
10	Lesung Batu Muda	2014
11	Lesung Batu	2067
12	Lubuk kemang	1472
13	Remban	250
14	Lubuk Mas	1008
15	Sungai Lanang	1808
16	Simpang Nibung Rawas	937
17	Sukomoro	900
Jumlah		22717

Sumber: Kecamatan Rawas Ulu Dalam Angka, 2018.

Berdasarkan Tabel 4. Perkebunan Karet di Kecamatan Rawas Ulu tersebar di setiap desa/kelurahan. Lahan karet terluas berada di Desa Surulangun yaitu 2216 ha. Desa sungai baung merupakan daerah terluas kedua dengan luas lahan sebesar 2118 ha. Desa Lesung Batu merupakan daerah terluas ketiga dengan luas lahan sebesar 2067 ha dan Desa Sungai Jauh berada diposisi ke empat dengan luas lahan yaitu 2056 ha.

Desa Sungai Jauh merupakan salah satu desa di Kecamatan Rawas Ulu yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun I, II, III dan IV. Dimana sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Jauh bermata pencaharian sebagai petani karet. Berdasarkan Data per Desa/ Kelurahan di Kecamatan Rawas Ulu, 2017. Luas areal perkebunan karet di

Desa Sungai Jauh yaitu 2056 ha. Karet merupakan sumber utama pendapatan bagi masyarakat di Desa Sungai Jauh. Frekuensi penyadapan yang dilakukan petani di Desa Sungai Jauh yaitu setiap hari tergantung dengan cuaca apabila turun hujan pada malam harinya petani tidak melakukan penyadapan selama 1 hari sampai tidak turun hujan lagi. Petani di Desa sugai Jauh biasanya melakukan penyadapan pada pukul 06.00 – 12.00 WIB. Rata-rata frekuensi panen petani adalah 1 kali dalam 4 hari penyadapan.

Produksi karet rakyat di Desa Sungai Jauh umumnya akan dipasarkan ke pabrik-pabrik karet remah (crum rubber) yang berada Kabupaten Musi Rawas Utara. Kondisi keberadaan pabrik dan kebun karet yang tersebar ini bisa menyebabkan disparitas harga. Belum lagi karena mutu karet yang dominan rendah dan posisi pabrik yang lebih terkonsentrasi di Kota Palembang dan biasanya lebih kuat karena memiliki modal yang besar, maka akan mempengaruhi harga tersebut. Dengan bertambahnya jarak tempuh pabrik pengolahan karet ini mengakibatkan terjadinya pemanjangan rantai pemasaran karet dan biaya pemasaran semakin membesar.

Pemasaran merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara yang paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif (Hasyim, 2012). Sistem pemasaran yang ada perlu mendapatkan perhatian, karena diduga fungsi-fungsi pemasaran belum berjalan dengan baik. Seringkali dijumpai adanya rantai pemasaran yang terlibat. Akibatnya, balas jasa yang harus diambil oleh para pelaku pemasaran menjadi besar yang akhirnya mempengaruhi tingkat harga (Soekartawi, 2003).

Petani di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu dalam memasarkan produksinya memiliki beberapa saluran pemasaran, mata rantai pemasaran terdiri dari pedagang pengumpul dan pedagang besar (eksportir). Pola umum pemasaran dilakukan petani dengan menjual kepada pedagang pengumpul tingkat desa, tingkat desa menjual karet ketingkat kecamatan, tingkat kecamatan menjual karet ketingkat kabupaten, tingkat kabupaten menjual kepedagang besar (eksportir) baik di daerah provinsi sumatera selatan maupun menjualnya ke luar provinsi antara lain : jambi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Pemasaran Karet Rakyat Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Pemasaran Karet Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apakah Saluran Pemasaran Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sudah Efisien?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kegiatan Pemasaran Karet Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mengetahui Saluran Pemasaran Di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sudah Efisien.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
2. Bagi peneliti lain dapat di jadikan acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adril, R.A. 2013. Analisis Pola Pemasaran dan Struktur Pasar Serta Transmisi Harga Bahan Olah Karet di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Anindita dan Nur. 2017. Pemasaran Produk Pertanian. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Antoni dan Pubriyanti. 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Cahyadi, W. 2006. Bahan Tambahan Pangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dinas Perkebunan. 2017. Statistik Tahun 2018. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Perkebunan. 2017. Statistik Tahun 2018. Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara.
- Firdaus. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Idrus, M. 2010. Analisis Efisiensi Pemasaran Karet Di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.
- Hasyim, A. I. 2012. Tataniaga Pertanian. Buku Ajaran Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kotler P. 2005. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Kurniawan, G. 2011. Analisis Saluran Pemasaran Karet di Desa Darat Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Limbong, W. H dan P. Sitorus.1987. Tataniaga pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. IPB, Bagor.
- Lubis, A. 2004. Peranan Saluran Distribusi Dalam Pemasaran Produk Dan Jasa. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara. (tidak dipublikasikan).
- Manap.2016. Revolusi Manajemen Pemasaran.Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Margono. 2010. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Media perkebunan.2008. Sumber Kesejahteraan Dan Pemerataan Pembangunan Di Indonesia.
- Mursid. M. 1997. Manajemen Pemasaran. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazhoriah, A. 2002. Analisis Karakteristis Pemasaran Sayuran Wilayah Kota Pagaram. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Nazarudin dan Paimin. 2006. Strategi Pemasaran Dan Pengolahan Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riandi. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Udang Windu Didesa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Redi. 2018. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting Di Desa Bailangu Timur Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setyamidjaya. 2006. Budidaya Tanaman Karet. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Singarimbun dan effendi. 1998. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sjamsir. 2017. Pembangunan Pertanian Pusaran Kearifan Lokal. CV Sah Media.Makasar.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali. Jakarta.
- , 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers, Jakarta
- Stanton. WY. 1991. Prinsip pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Supriyanto dan machfudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang.
- Sutarno. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai di Kabupaten Wonogiri. Jurnal Agrineca. Universitas Tunas Pembangunan.
- Yuprin, AD. 2009. Analisis Pemasaran Karet Di Kabupaten Kapuas. Tesis Fakultas Ekonomi IESP. Kapuas.
- (Online) (<http://library.usu.ac.id>, diakses 20 Desember 2018). Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- , 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.